

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Laba (*earnings*) merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat laba yang lebih tinggi memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba yang lebih rendah. Dalam melakukan pencatatan laba, perusahaan diberikan fleksibilitas oleh standar akuntansi untuk memilih metode akuntansi maupun estimasi yang akan digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi kualitas laba (*earnings quality*) yang dihasilkan oleh perusahaan.

Fenomena adanya praktik manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui. Seperti kasus skandal akuntansi yang terjadi pada raksasa elektronik asal Jepang Toshiba pada tahun 2015. Sebanyak 21 kasus pembukuan per 31 Maret 2014 terutama terkait pekerjaan kontruksi, perhitungan dan pembukuan Toshiba telah dipalsukan sehingga pendapatan perusahaan seolah meningkat. Secara resmi Toshiba telah mengumumkan kesalahan perhitungan sebesar 54,8 miliar yen. Namun dari 8 banyak pengamat dan ahli memperkirakan pemalsuan pembukuan itu diperkirakan mencapai 150 miliar yen ([Tribunnews:2015](#)). Hasil dari penyelidikan yang dilakukan akuntan independen, Toshiba melakukan praktik manajemen laba dengan melebih-lebihkan keuntungan

US\$12 miliar dolar selama beberapa tahun. Kemungkinan Toshiba akan memasukkan kerugian bersih sebesar 10 miliar yen atau sekitar Rp1,17 triliun pada laporan keuangannya tahun 2014/2015. Pada 1 September 2015, Toshiba menunda mengumumkan laporan keuangannya untuk yang kedua kalinya, karena adanya penemuan kesalahan perhitungan akuntansi. Perusahaan tersebut memiliki waktu hingga 7 September, jika tidak berisiko delisting dari bursa saham. Saham Toshiba naik 2,5 persen pada perdagangan Kamis 3 September, sementara di pasar lebih luas, TOPX, naik 1,9 persen. Melihat dari upaya yang dilakukan, ada kemungkinan Toshiba bisa melewati batas waktu yang ditentukan (NewsViva.com : 2005)

Kasus yang dialami PT Kimia Farma ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (overstatement) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara melebihi sajian penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh Direktur Produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT Kimia Farma per 31 Desember 2001. Selain itu manajemen PT Kimia Farma melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha. Pencatatan ganda itu dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal. Terhadap auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma per 31 Desember 2001, Bapepam menyimpulkan auditor eksternal telah melakukan prosedur audit sampling yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik, dan tidak ditemukan adanya unsur kesengajaan

membantu manajemen PT Kimia Farma mengelembungkan keuntungan. Bapepam mengemukakan proses audit tersebut tidak berhasil mengatasi resiko audit dalam mendeteksi adanya pengelembungan laba yang dilakukan PT Kimia Farma. Atas temuan ini, Bapepam memberikan sanksi kepada PT Kimia Farma administratif sebesar Rp 500 juta, Rp 1 milyar terhadap direksi lama PT Kimia Farma dan Rp 100 juta kepada auditor eksternal (Tempo.com : 2002)

*Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Mekanisme *corporate governance* dapat berupa mekanisme internal, yaitu: struktur kepemilikan yang salah satu aspeknya adalah konsentrasi kepemilikan saham, struktur dewan komisaris yang salah satu aspeknya adalah komposisi dewan komisaris, dan mekanisme eksternal, yaitu: pengendalian oleh pasar, kepemilikan institusional, serta audit oleh auditor eksternal. (Nuryaman: 2009).

Berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya, menurut Nuryaman (2009) konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Ini mengindikasikan bahwa konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme *corporate governance* bagi perusahaan, sehingga mampu membatasi manajemen laba maka laba di perusahaan semakin berkualitas. hal tersebut berbeda atau kontradiktif dengan penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menyatakan komposisi dewan komisaris berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas maka dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian atas pengaruh mekanisme *corporate governance* perusahaan terhadap manajemen laba. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian kembali atas penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dilakukan karena perusahaan manufaktur merupakan kelompok dominan dalam seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini melihat data – data perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2015.

Alasan penulis melakukan penelitian : pertama, informasi laba merupakan informasi penting bagi investor dalam mengambil keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan sehingga kualitas informasi laba yang dilaporkan perusahaan menjadi perhatian utama, karena laba yang tidak berkualitas akan menyesatkan investor dalam mengambil keputusan. Kedua, diduga bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan adalah seperti pada kasus perusahaan Toshiba yang melakukan tindak pemalsuan pembukuan yang diperkirakan mencapai 150 miliar. Dimana toshiba melakukan praktik manajemen laba dengan melebih-lebihkan keuntungan US\$12 miliar selama beberapa tahun. Juga

seperti pada PT Kimia Farma Tbk yang melakukan manajemen laba berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan penjualan yang mengakibatkan *overstated* laba bersih sebesar Rp32,7 miliar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme *corporate governance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba?

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah memperoleh data sebagai bahan penyusunan skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat mengikuti ujian akhir pada program studi akuntansi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mekanisme *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Setelah mengetahui masalah-masalah dari uraian di atas maka kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang akuntansi dan keuangan yang lebih mendalam mengenai mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba perusahaan. Dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam menentukan kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba perusahaan. Dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan sebelum investor menentukan keputusan investasinya. Dapat memberikan manfaat melalui peningkatan wawasan tentang faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teori

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI : 2011) *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai:

“Seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka, atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.. Tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan”.

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) *Corporate Governance* adalah :

*“Corporate Governance is the system by which business corporation are directed and controlled. The corporate governance structure specifies the distribution of right and responsibilities among different participant in the corporation, such as the boards, manager, shareholders, and other stakeholders and spells out the rules and provides the structure through which the company objectives are set, and the means*

Pengertian laba menurut Yohanas (2014:1) adalah :

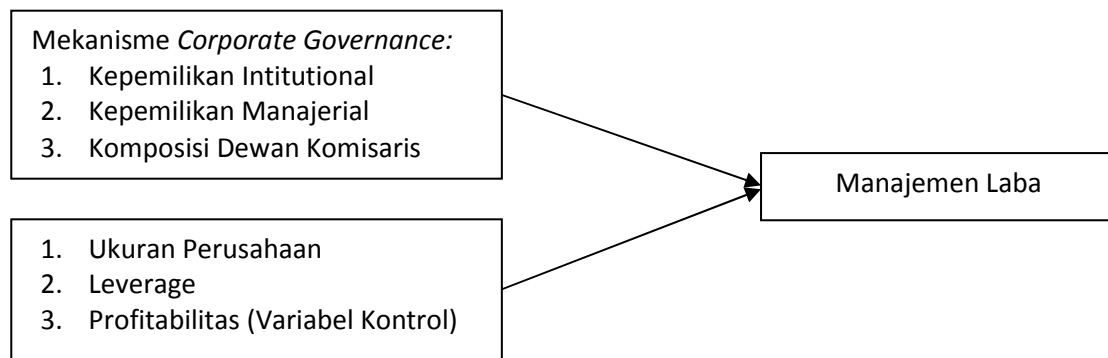
“Tambahan kemampuan ekonomik (kemakmuran) yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari operasional

produksi perusahaan, dalam arti luas dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital awal”.

Berdasarkan keterangan diatas, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**



### 1.6.2 Studi Empiris

Berbagai penelitian terdahulu sehubungan dengan penelitian ini dirangkum dalam tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul	Indikator	Hasil
2.	Manajemen laba: Studi Pengaruh	a) Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	- Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh terhadap manajemen laba dengan tingkat pengaruh yang lemah.



No	Peneliti dan Judul	Indikator	Hasil
	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur Gideon Sb. Boediono (2005)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Intitutional</li> <li>- Kepemilikan Manajerial</li> <li>- Komposisi Dewan Komisaris</li> </ul> b) Manajemen laba	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan institutional memberikan tingkat pengaruh terhadap manajemen laba yang cukup kuat.</li> <li>- Kepemilikan manajerial memberikan tingkat pengaruh terhadap manajemen laba yang lemah.</li> <li>- Komposisi dewan komisaris memberikan tingkat pengaruh terhadap manajemen laba yang sangat lemah.</li> <li>- Mekanisme corporate governance dan manajemen laba secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap manajemen laba.</li> </ul>
3.	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengelolaan Laba ( <i>Earnings Management</i> ) Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama : 2005	a) Struktur Kepemilikan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Keluarga</li> <li>- Kepemilikan Institutional</li> </ul> b) Ukuran Perusahaan c) Praktek <i>Corporate Governance</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran KAP</li> <li>- Komposisi Dewan Komisaris Independen</li> <li>- Keberadaan Komite Audit</li> </ul> d) Pengelolaan Laba	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan laba.</li> <li>- Kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan laba.</li> <li>- Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan laba</li> <li>- Komite audit mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengeloan laba.</li> <li>- Tidak terdapat hubungan signifikan antara pengelolaan laba dengan dengan kepemilikan institutional.</li> </ul>
7.	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen laba Dul Muid : 2005	a. Mekanisme <i>Corporate Governance</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Intitutional</li> <li>- Kepemilikan Manajerial</li> <li>- Dewan Komisaris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan manajerial secara positif dan signifikan mempengaruhi manajemen laba.</li> <li>- Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>- Komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.</li> <li>- Kepemilikan institutional secara positif dan signifikan mempengaruhi manajemen laba.</li> </ul>

No	Peneliti dan Judul	Indikator	Hasil
		- Komite Audit b. Manajemen laba	

Sumber : Data diolah 2017

### **1.6.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris(Sugiyono, 201:93).

Menurut Moh.Nazir (201:151) hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya , pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **1.6.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Perusahaan yang menjadi objek penelitian skripsi ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.